

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk ruang terbuka hijau, hutan, trotoar, jalan dan sebagainya. (Ahmad et al., 2014). Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area yang berada dalam kota atau wilayah yang memiliki sifat terbuka. Dikatakan ruang hijau karena RTH menjadi tempat vegetasi yang tumbuh secara alamiah atau sengaja ditanami. Ruang terbuka hijau yang ideal adalah 30% dari luas wilayah, selain sebagai sarana lingkungan juga dapat berfungsi untuk perlindungan habitat tertentu atau budidaya pertanian dan juga untuk meningkatkan kualitas atmosfer serta menunjang kelestarian air dan tanah. Sebagai fungsi ekologis penyerap air hujan, RTH memiliki bentuk-bentuk tertentu yang disebutkan bahwa RTH sebagai fungsi ekologis penyerap air hujan bisa berupa waduk, maupun sumur-sumur resapan. RTH sebagai fungsi ekologis juga dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan temperatur kota (Khairunnisa, 2010).

Taman kota merupakan bagian dari RTH berupa jaringan interkoneksi dengan fungsi melestarikan nilai dan ekosistem serta memberi manfaat bagi manusia. Wilayah perkotaan memiliki taman kota dengan manfaat kehidupan yang sangat tinggi yang merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan, taman kota selain sebagai nilai kebanggaan identitas kota juga dapat menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan (Rmania 2011 dalam Angelia, 2017). Menurut Permen PU No.05 Tahun 2008, salah satu fungsi ekologis pada taman kota adalah penyerap air hujan. Taman kota dapat berperan dalam membantu penyerapan air agar pasokan air dalam tanah (water saving) semakin meningkat dan mereduksi potensi banjir dengan mengurangi jumlah aliran limpasan air. Kriteria fungsi taman kota sendiri ialah lahan terbuka yang berfungsi sosial budaya dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam kota atau Kawasan perkotaan; sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati; sebagai daerah resapan air; sebagai pengendali iklim mikro; dan sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat.

Taman kota sebagai resapan air yaitu suatu permukaan taman yang mampu meresapkan air hujan ke dalam permukaan tanah sehingga berfungsi sebagai penangkap air, pengatur tata air dan meminimalisir terjadinya banjir terhadap suatu lahan. Resapan air bermacam-macam jenisnya seperti contohnya ruang terbuka hijau atau resapan air buatan berbentuk teknologi seperti contohnya biopori dan resapan alami yang mengandalkan jenis tanah hingga vegetasi. Taman kota sebagai resapan air menjadi daerah tempat meresapnya air hujan ke dalam tanah yang selanjutnya menjadi air tanah. Lahan yang digunakan untuk daerah resapan air merupakan lahan yang ditumbuhi oleh berbagai macam vegetasi tanaman yang berfungsi untuk menahan erosi. Pada dasarnya area resapan tersebut tidak boleh dieksplorasi secara berlebihan karena akan berdampak terhadap kestabilan daya resap tanah yang kemudian akan berubah menjadi patahan-patahan yang nantinya tidak mampu menahan air pada saat hujan (Harisuseno et al., 2015)

Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Maka optimalisasi dalam garis besar merupakan suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Bila dikaitkan dengan optimalisasi Taman Kota berarti tindakan yang perlu dilakukain ialah meningkatkan keseimbangan fungsi dan efektifitas kawasan resapan dari keberadaan Taman Kota yang sudah ada maupun yang akan dibangun.

Kota Samarinda telah berkembang dari kota sedang menjadi kota besar sebagaimana berkembangnya kota - kota besar di Indonesia, yang membutuhkan peningkatan penyediaan sarana dan prasarana bagi kehidupan penduduk (sosial-ekonomi), dengan perwujudan semakin masifnya kawasan terbangun yang berada pada kawasan-kawasan tangkapan air (*catchment area*). Pengembangan infrastruktur kota yang mengancam kelestarian sumber daya lahan dalam aspek ekologis meresapkan air hujan di Kota Samarinda mutlak harus berdampingan dengan upaya konservasi, karena pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan keberlanjutan ekologi merupakan kunci keberhasilan dari pengembangan wilayah (Warsilan, 2019)

Berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan bahwa setiap kota di Indonesia menyediakan RTH minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota. Di dalam RTRW Kota Samarinda 2014-2034 ruang terbuka hijau publik yang ada saat ini hanya sebesar

22,93%. Untuk itu Pemerintah Kota Samarinda terus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut dengan membangun beberapa taman kota. Kecamatan Samarinda Kota hanya memiliki luas wilayah 112.200 hektar dengan luas taman kota sebesar 1,73 hektar yang berada pada Taman Samarendah Jalan Bhayangkara dengan luas 1,18 hektar.

Taman Samarendah yang dibangun pada Juli 2014 yang merupakan lahan bekas SMP 1 & SMA 1 dengan kepemilikan Pemerintah Kota Samarinda, hal ini sesuai dengan RTRW Kota Samarinda tahun 2014-2034. Didalam RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Kota Samarinda, salah satunya, untuk pengembangan kawasan strategis yaitu pemenuhan standar pelayanan dan kebutuhan perkotaan, Taman Samarendah dibangun untuk pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau Kota Samarinda 30% dari wilayah Samarinda sebagai pemenuhan kebutuhan ekosistem kota. Namun pada Taman Samarendah masih sering terjadi genangan air yang mengganggu kegiatan transportasi dan aktivitas disekitarnya. Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Samarinda dalam perencanaan thn 2005-2025 (perencanaan pembangunan dua puluh tahun mendatang) salah satu perwujudan pembangunan Kota Samarinda menjadi kota yang memiliki pengelolaan air yang efektif.

Gambar 1. 1 Genangan di Taman Samarendah



Sumber: Surat kabar digital, niaga.asia, Mei 2021

Berdasarkan latar belakang tersebut maka urgensi dari adanya Taman Kota ialah sebagai atribut kota yang memiliki fungsi ekologis yang berperan dalam membantu penyerapan air hujan. Pengembangan taman kota yang berfungsi sebagai resapan air merupakan upaya yang

penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan siklus hidrologi agar tidak terganggu dan menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Langkah yang diambil demi menghindari dampak buruk pada masa yang akan datang ialah diperlukan pengoptimalisasian fungsi Taman Kota demi meningkatkan fungsi dan efektifitas resapan air hujan.

1.2. Rumusan Masalah

Penjelasan pada latar belakang menjelaskan taman kota sebagai atribut kota memiliki fungsi resapan air. Namun, Taman Kota di Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda itu sendiri belum berfungsi secara baik, terlihat dari seringnya terjadi genangan air saat terjadi hujan. Banjir/Genangan air terjadi akibat kurangnya daerah resapan air dari kawasan yang lebih tinggi sehingga limpasan air ketika intensitas hujan tinggi langsung menuju ke tempat yang lebih rendah. Upaya meningkatkan kemampuan taman kota dalam meresapkan air hujan dilakukan dengan mengetahui kondisi resapan dari taman kota yang ada.

Maka diperlukannya tindakan demi menjaga fungsi resapan agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kegiatan disekitarnya. Tindakan tersebut dilakukan dengan mengetahui kondisi dari taman kota di Kecamatan Samarinda Kota. Pada penelitian ini akan mengkaji terkait optimalisasi taman kota sebagai fungsi resapan di kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran dalam laporan kolokium ini merupakan penjabaran “Optimalisasi Taman Kota Sebagai Fungsi Resapan Di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda (Studi Kasus: Taman Samarendah)”. Adapun isi dari tujuan dan sasaran sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan laporan ini ialah memberikan arahan berupa rekomendasi terkait pengoptimalan Taman Kota sebagai fungsi resapan air di Kecamatan Samarinda Kota. Arahan tersebut berupa rekomendasi penambahan elemen pembentuk taman kota pendukung resapan air.

1.3.2. Sasaran

Penulisan laporan ini terdiri dari 3 sasaran untuk mencapai dari tujuan penelitian. Sasaran pada penelitian ini adalah:

1. Identifikasi elemen pembentuk pada Taman Kota di Kec. Samarinda
2. Analisis kemampuan resapan air pada taman kota

3. Rekomendasi penambahan elemen pembentuk sebagai pengoptimalisasian taman kota sebagai fungsi resapan air

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup ini membahas terkait Batasan – Batasan apa saja yang dijabarkan diantara keduanya. Berikut penjelasan terkait ruang lingkup.

1.4.1. Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah penelitian pada penulisan laporan ini berada di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Secara astronomis, Kecamatan Samarinda Kota terletak antara 0021'81"-10/09'16" Lintang Selatan dan 116015'16"- 117024'16" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Kecamatan Samarinda Kota adalah salah satu kecamatan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan luasan sebesar 11,22 Km². Kecamatan ini dibentuk pada tanggal 28 Desember 2010 berdasarkan Perda Nomor 02 tahun 2010.

Kelurahan yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Samarinda Kota adalah Kelurahan Bugis, Kelurahan Karang Mumus, Kelurahan Pelabuhan, Kelurahan Pasar Pagi, Kelurahan Sungai Pinang Luar. Adapun batas administrasi Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Sungai Pinang
- Sebelah Timur : Kecamatan Samarinda Ilir
- Sebelah Selatan : Kecamatan Samarinda Sebrang
- Sebelah Barat : Kecamatan Samarinda Ulu

1.4.2. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan suatu batasan masalah. Penelitian ini membahas tentang Optimalisasi Taman Kota Sebagai Fungsi Resapan Di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Kota. Serta rumusan arahan dalam upaya peningkatan fungsi resapan air di Kecamatan Samarinda Kota. Lingkup materi penelitian ialah Taman Kota yang fungsi sosial budaya dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk. sebagai tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi dan keanekaragaman hayati, sebagai daerah resapan air, sebagai pengendali iklim mikro, dan sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat

Analisis yang digunakan untuk mengoptimalisasi fungsi resapan yaitu, analisis perhitungan nilai Indeks Hijau-Biru Indonesia (IHBI), analisis kemampuan resapan air dan analisis skala likert untuk mengolah data hasil kuisioner. Pada tahapan selanjutnya melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui Tindakan yang perlu dilakukan dalam upaya optimalisasi taman kota sebagai fungsi resapan di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Taman Kota Sebagai Fungsi Resapan Di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda (Studi Kasus: Taman Samarendah)” sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup dan sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Penguraikan beberapa dasar literatur dan penelitian terkait yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Taman Kota Sebagai Fungsi Resapan Di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda”

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta tahapan penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Penjelasan terkait kondisi eksisting dari wilayah penelitian dan penjelasan terkait data dasar yang nantinya digunakan dalam proses analisis pada penelitian

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan akan dijelaskan pada bab ini. Penjelasan tersebut juga akan memberikan saran terkait interpretasi dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari pembahasan analisis dan juga memberi rekomendasi dari penelitian yang dilakukan pada lokasi studi.

1.6. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Samarinda dalam perencanaan thn 2005-2025 (perencanaan pembangunan dua puluh tahun mendatang) salah satu perwujudan pembangunan Kota Samarinda menjadi kota yang memiliki **pengelolaan air yang efektif**.

Pengoptimalisasian taman kota yang berfungsi sebagai resapan air merupakan upaya yang penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga **keseimbangan siklus hidrologi** agar tidak terganggu dan menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat.

Taman Kota di Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda itu sendiri belum bekerja berfungsi secara baik, terlihat dari seringnya terjadi genangan air saat terjadi hujan.

diperlukannya tindakan demi menjaga fungsi resapan agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kegiatan disekitarnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengkaji terkait optimalisasi taman kota sebagai fungsi resapan di kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan laporan ini ialah memberikana arahan terkait pengoptimalan Taman Kota sebagai fungsi resapan air di Kecamatan Samarinda Kota.

Identifikasi karakteristik bentuk/morfologi Taman Kota di Kec. Samarinda

Analisis kemampuan resapan air pada taman kota

Merumuskan arahan dalam upaya pengoptimalan taman kota sebagai fungsi resapan air

Rekomendasi resapan air pada taman kota menjadi taman kota yang lebih optimal

1.7. Keluaran Penelitian

Adapun keluaran dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Taman Kota Sebagai Fungsi Resapan Di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda (Studi Kasus: Taman Samarendah)” yang diharapkan pada penelitian ini merupakan:

1. Diketuinya kemampuan resapan air pada Taman kota di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda.
2. Rekomendasi pengoptimalan taman kota sebagai fungsi resapan air

1.8. Manfaat Penelitian

Keluaran merupakan output yang dihasilkan oleh kegiatan, yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan.

1.8.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terutama dalam ilmu perencanaan wilayah kota. Dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melihat bagaimana pengoptimalisasian taman kota sebagai fungsi resapan.

1.8.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai pertimbangan pemerintah kota dalam mengetahui kemampuan resapan air.
2. Pertimbangan pemerintah kota dalam menyusun kebijakan pembangunan taman kota yang memperhatikan aspek ekologis terutama sebagai fungsi resapan air.
3. Sebagai rekomendasi penambah elemen pembentuk taman kota pendukung resapan air